



## Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan

**Geopani Pakpahan**

Universitas Sumatera Utara

**Randa Putra Kasea Sinaga**

Universitas Sumatera Utara

**Husni Thamrin**

Universitas Sumatera Utara

Alamat: Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: [geopanipakpahan@gmail.com](mailto:geopanipakpahan@gmail.com)

**Abstract.** *The tourism sector is a potential sector to be developed as a source of local revenue. With the development of a tourist village, it will have an impact on the welfare of the surrounding community. The purpose of this study is to describe and analyze the impact of the development of Pearung Tourism Village on the welfare of the surrounding community. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The research location was in Pearung Tourism Village, Paranginan Sub-district, Humbang Hasundutan Regency. The results of this study show that the impact of the development of Pearung Tourism Village is the impact on the environment and social, as well as the economic impact. The impact on the environment is the cleanliness that is maintained and the state of the surrounding environment that is maintained. The social impact felt is the cooperation between residents to jointly protect the surrounding environment. The economic impact is that with the development carried out, it can provide the surrounding community with new job opportunities so as to increase community income. Some people who previously did not have jobs also now have jobs so that they can improve their standard of living.*

**Keywords:** *Community Development, Pearung Tourism Village, Community-based Tourism, Community Welfare.*

**Abstrak.** Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Dengan dikembangkannya desa wisata maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari pengembangan Desa Wisata Pearung pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya pengembangan pada Desa Wisata Pearung ini adalah dampaknya pada lingkungan dan sosial, serta dampak ekonomi. Dampak pada lingkungan adalah kebersihan yang terjaga dan keadaan lingkungan sekitar yang terawat. Dampak sosial yang dirasakan adalah adanya kerjasama antar warga untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekitar. Dampak ekonomi adalah dengan pengembangan yang dilakukan, dapat memberikan masyarakat sekitar peluang kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa Masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan juga saat ini sudah memiliki pekerjaan sehingga mereka sudah bisa meningkatkan taraf hidupnya.

**Kata kunci:** Pengembangan Masyarakat, Desa Wisata Pearung, Pariwisata berbasis komunitas, Kesejahteraan Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Menurut Nuryanti (Dalam Yulianti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut. Hadiwijoyo (2012: 57), menyatakan bahwa pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang Pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan, dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Community Based Tourism (CBT) yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya (Yachya, 2016). Community Based Tourism (CBT) merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan sistem melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat (Sunaryo, 2013:139). Ini sejalan dengan yang dikatakan Guzman (2011:04) bahwa CBT didasarkan pada partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Pemahaman masyarakat yang sadar wisata sangat penting, sementara itu pada waktu yang sama juga dapat menciptakan hubungan antara masyarakat sekitar dan pengunjung. CBT adalah cara yang efektif untuk melakukan koordinasi kebijakan, menghindari konflik antara aktor yang berbeda dalam pariwisata dan kemampuan antara semua anggota masyarakat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekhawatirannya dari pembangunan pariwisata, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dalam proses perencanaan pariwisata.

Berdasarkan website resmi Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif disebutkan bahwa Desa Wisata pearung adalah wisata yang terletak di lereng perbukitan sebelah selatan kaldera Toba. Berjarak kurang lebih 17 km dari Bandara Silangit dapat ditempuh sekitar 20 menit dengan kendaraan bermotor. Sebagian besar penduduk merupakan petani kopi yang sudah turun temurun dan juga petani buah dan sayur mayur. Di Desa wisata pearung juga dapat ditemukan tanaman endemik danau Toba yaitu andaliman. Dengan ketinggian 1200 mdpl dan

terletak di lereng perbukitan menjadikan desa pearung memiliki cuaca yang sejuk dan pemandangan yang luas dan indah yang mengarah ke danau Toba dan pulau Sibandang. Pengembangan desa wisata dewasa ini lebih diprioritaskan, karena melihat kecenderungan para wisatawan yang umumnya tinggal di daerah perkotaan sehingga mereka lebih tertarik dengan nuansa alam yang natural dan jauh dari kebisingan. Berbagai keunikan dimiliki setiap wilayah dan ada banyak makna yang bisa kita dapat dan kita manfaatkan dalam menggali berbagai potensi yang ada, untuk dijadikan suatu daerah tujuan wisata yang menarik dan berkualitas, untuk itu pengembangan potensi dan pelestarian alam yang ada sangatlah penting untuk dilakukan.

Desa Wisata sipinsur memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan objek wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Adanya berbagai kegiatan di kawasan objek wisata membuat peluang masyarakat dalam bidang ekonomi pun menjadi terbuka dan membuat masyarakat melakukan alternatif pekerjaan untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka (Afiefah dan Soerya, 2017). Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti ingin mengidentifikasi dampak pengembangan Desa Wisata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Pearung kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dikarenakan agar orang lain dapat mengerti apa yang diharapkan dari penelitian dan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari pengembangan desa Wisata Pearung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pearung.

## **KAJIAN TEORITIS**

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak ditentukan oleh beberapa indikator (Hermanita 2013: 111). Menurut Soetomo (2014: 48). indikator kesejahteraan mengandung tiga komponen yaitu pertama Keadilan sosial termasuk didalamnya Pendidikan, Kesehatan, akses pada listrik dan air, kedua keadilan ekonomi termasuk di dalamnya pendapatan dan pengeluaran serta kepemilikan rumah, ketiga Keadilan demokrasi mengandung sejumlah indikator yaitu rasa

aman dan akses informasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 Indikator Kesejahteraan Sosial dapat dilihat dari 8 indikator yaitu :

1. Pendidikan Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan. karena pendidikan akan membantu individu mempersiapkan kemampuan dan keahlian dalam pembangunan kesejahteraan. Pendidikan merupakan hal yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia melalui pengalaman yang kemudian akan membentuk suatu pola berpikir yang sesuai dengan proses yang `` 19 dialami melalui pengalaman tersebut (Maria dalam Renna 2022 :10). Sehingga pendidikan menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan. Indikator kesejahteraan dalam pendidikan dipandang dari bagaimana individu dapat mengakses pendidikan, tingkat pendidikan serta partisipasi sekolah.
2. Kesehatan Kesehatan menjadi suatu indikator kesejahteraan melalui kapabilitas seseorang untuk mendapatkan kesehatan seperti fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang dipakai. Kesehatan merupakan inti atau bagian utama seseorang mendapatkan kesejahteraan. Tanpa kesehatan mustahil individu mendapatkan pendapatan dan pendidikan serta hidup yang layak. Kesejahteraan dalam bidang kesehatan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya seseorang menjalani dan membiayai pengobatan dilayanan kesehatan serta ada atau tidaknya fasilitas kesehatan.
3. Kondisi tempat tinggal Kondisi perumahan yang ditempati individu atau keluarga juga menjadi salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang itu sejahtera atau tidak. Budiharjo dalam (Fansusi 2017 : 23) perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, serta sebagai tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kondisi tempat tinggal dapat dilihat dari status kepemilikan, serta segi kualitas artinya apakah kondisi tempat tinggal sudah termasuk dalam kategori rumah layak huni, serta fasilitas yang dimiliki artinya kebutuhan dalam rumah terpenuhi `` 20 atau tidak diantaranya kamar mandi, kondisi bangunan, lantai rumah dan fasilitas rumah lainnya.
4. Ketenagakerjaan Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan yang dapat dilihat dari status pekerjaan dan jenis pekerjaan dan bagaimana individu dapat memperoleh pendapatan dari pekerjaannya.

5. Tingkat Pendapatan Rendahnya tingkat pendapatan pada masyarakat tentu akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Raharja dalam (Iskandar 2017 : 128) pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga kesejahteraan seseorang. Artinya seseorang bekerja sepenuhnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seseorang diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya akan dapat hidup mandiri. Hidup mandiri dalam artian dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
6. kependudukan Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan seseorang maupun kelompok pada suatu wilayah, hal tersebut dilatarbelakangi oleh peranan vital yang dimiliki oleh penduduk itu sendiri dalam penentu keberhasilan dirinya dan pembangunan di suatu wilayah. Penduduk yang sumber daya manusianya berkualitas akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera. `` 21 Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno dalam Silastri, 2017 : 109).
7. Taraf dan Pola Konsumsi Pola konsumsi merupakan rangkaian kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa. Keynes dalam (Hanum 2017 : 109) menjelaskan pola konsumsi merupakan hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Sehingga pola konsumsi digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat. Taraf dan pola konsumsi rumah tangga yang lebih sejahtera ialah ketika individu dapat menyeimbangkan dan dapat memenuhi pola konsumsi pangan maupun pola konsumsi non pangan.
8. Sosial Setiap orang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hubungan yang baik yang terjadi pada beberapa orang manusia di suatu wilayah akan membentuk budaya yang baik dan tertib sosial. Sehingga dalam menentukan tingkat kesejahteraan pada seseorang harus dilihat dari bagaimana individu dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya untuk bertahan hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kepada metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan

jelas mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar desa Pearung dengan adanya wisata alam berbasis kearifan lokal sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor(1975:5) dalam Mulyosari metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pengertian tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Alasan peneliti memilih tersebut sebagai objek penelitian adalah karena penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian karena fenomena yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini objek yang akan dijadikan tempat wisata adalah Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan, yang mana terdapat pengembangan pariwisata alam dengan menggunakan kearifan lokal sebagai fokus kajian. Penentuan lokasi tersebut karena adanya ketertarikan peneliti dari sekian wisata yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pearung Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012), yang dimaksudkan dengan desa wisata adalah suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan para informan, terdapat beberapa pandangan terkait pemenuhan dan pelaksanaan peran oleh masyarakat desa pearung.

Pembangunan Desa Wisata Pearung bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Pearung baik wisata alam, agrowisata maupun kearifan budaya. Optimalisasi yang dimaksud adalah dibangunnya obyek-obyek wisata yang tersebar di Desa Pearung dan selanjutnya akan diintegrasikan menjadi satu destinasi wisata yakni “Desa Wisata Pearung”. Hadirnya Desa Wisata Pearung diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas sehingga masyarakat Desa Pearung dan sekitarnya dapat bekerja tanpa harus merantau. Pengelolaan Desa Wisata Pearung dirancang sedemikian rupa dengan prinsip “Dari

Masyarakat dan Untuk Masyarakat itu sendiri” sehingga keuntungan ekonomi dapat dinikmati terutama oleh seluruh masyarakat Desa Pearung. Ini sejalan dengan yang dikatakan Guzman (2011:04) bahwa CBT (pariwisata berbasis masyarakat) didasarkan pada partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Pemahaman masyarakat yang sadar wisata sangat penting, sementara itu pada waktu yang sama juga dapat menciptakan hubungan antara masyarakat sekitar dan pengunjung. CBT adalah cara yang efektif untuk melakukan koordinasi kebijakan, menghindari konflik antara aktor yang berbeda dalam pariwisata dan kemampuan antara semua anggota Masyarakat.

### **Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Masyarakat Lokal**

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pearung berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Menurut Muljadi (2009: 27) menyatakan bahwa: Desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong-royongan, dan lain-lain. Lebih lanjut, Hikmat (2006:3) menyebutkan konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, prestasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan individu, kelompok, dan masyarakat. Pada akhirnya, Desa Wisata Pearung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik kesejahteraan sosial maupun kesejahteraan ekonomi. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pearung juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pearung berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar. Terbukanya lapangan kerja baru.

### **Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Sosial Budaya Masyarakat Desa**

Dampak dari sisi aspek sosial adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat umum dan perubahan dalam hal ini responden. Dampak dari segi aspek sosial yaitu seperti dari sisi pendidikan, kesehatan, dan gotong royong. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan tentang hak dan kewenangan desa dalam mengatur dan mengurus masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan nilai-nilai budaya masyarakatnya.

Selanjutnya menurut Nugroho dan Sutaryono, (2015: 202). Adanya undang-undang tersebut, desa dipandang sebagai sebuah entitas yang mampu memandirikan diri dengan mengelola aset atau potensi yang dimiliki sebagai sumber penghidupan. Dari segi aspek sosial yaitu sebelum dan setelah berkembangnya wisata dari desa wisata Pearung. Dampak Aspek sosial pada penelitian ini yaitu diantaranya sikap gotong royong dan pendidikan.

Dari segi pendidikan terjadi perubahan dari data yang dihimpun oleh narasumber bahwa dengan naiknya pendapatan asli daerah yang bersumber dari wisata desa wisata pearung jelas memberikan masukan keuangan daerah lalu didistribusikan pada kebutuhan pendidikan anak yang ada disekitar wilayah wisata tersebut. Hal tersebut juga telah divalidasi kepada beberapa masyarakat. Sebagaimana diketahui pendidikan di indonesia semakin tertinggal daerah tersebut maka fasilitas tersebut bisa sangat minim. Tidak layaknya fasilitas tersebut disebabkan anggaran yang kurang sehingga dengan hadirnya objek pariwisata tersebut singkatnya dapat menambah anggaran pendidikan yang berefek pada anak yang sedang menembuh pendidikan dalam hal ini disekitar area desa wisata pearung. Hal ini juga serupa pada aspek kesehatan dan keamanan daerah diwilayah objek wisata tersebut. Semua karena saat ini kehidupan sosial erat kaitanya dengan pola hidup disuatu wilayah. Hanya saja dari sisi gaya hidup belum ada perubahan yang signifikan sebab pada umumnya orang-orang yang datang ke desa wisata pearung tidak menginap atau melakukan interaksi lebih dalam kepada masyarakat setempat, murni hanya liburan yang setelahnya langsung pulang ke tempat asal.

Salah satu dampak adanya desa wisata adalah pendapatan perkapita yang meningkat mengakibatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Fandeli (2012:171) secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai berikut :Desa wisata sebagai suatu wilayahpedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang di dapat dari masyarakat setelah adanya pariwisata, kesenian dan adat istiadat di Desa Wisata Pearung semakin dilestarikan, sering digelar sehingga masyarakat dari generasi ke generasi tetap mengetahui dan mempelajari seni budaya dan adat istiadat yang mereka miliki, hal ini juga dikarenakan masyarakat menyadari bahwa kesenian dan upacara adat dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang artinya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung selanjutnya. Sanggar seni pearung salah satunya merupakan wadah atau sarana yang dikembangkan dengan bekerjasama

dengan desa yang digunakan oleh suatu komunitas untuk melakukan pembelajaran seni. Menurut Hadiwijoyo (2005:72) memaparkan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata yaitu :

1. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki Masyarakat
2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek
3. Mempromosikan kebanggaan Masyarakat
4. Meningkatkan kualitas hidup
5. Menjamin sustanbilitas lingkungan
6. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
7. Membantu mengembangkan cross cultural learning
8. Menghormati perbedaan-perbedaan cultural dan kehormatan manusia
9. Mendistribusikan keuntungan yang adil di antara anggota Masyarakat
10. Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi income proyek masyarakat.

Secara otomatis akan mengurangi pengangguran, pariwisata yang membuka bayak lapangan kerja pada Desa Wisata Pearung ini membuat tingkat pengangguran menurun apalagi dengan di mulainya pembangunan wisata baru yang telah diwacanakan kepala desa Bersama dengan masyarakat akan menambah lapangan kerja yang baru bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembangunan pariwisata di Desa Wisata Pearung masih terus dilakukan dengan upaya pembangunan sarana prasarana dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata desa pearung yang dulunya merupakan desa agropolitan setelah masuknya industri pariwisata sekarang menjadi desa wisata. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul, serta seharusnya telah mampu memaksimalkan potensi berupa peluang ekonomi yang tercipta dengan adanya pengembangan Desa Wisata Pearung. Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat pengangguran,(3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat,(4)Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat,(5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, Meningkatnya tingkat Pendidikan dan meningkatnya Ketrampilan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adi, IR. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariga Rahmad Safitra Dan Fitri Yusman (2014) pengaruh desa wisata mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan mandiri kota semarang. jurnal teknik pwk. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.6747>
- Bagong dan Sutinah 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Prenada
- Bungin, B. 2012. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Heary Hermawan (2016) dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal, jurnal pariwisata. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.41>
- Hikmat, H. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Humaniora Utama
- Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Erlangga
- Moleong, L.J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Suyanto,
- Ndrah, T. 1987. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: Bima Aksara
- Nunun Nurhajati (2018) Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan kesejahteraan Masyarakat ( Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung) ,Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v1i1.136>
- Press Huraerah, A. 2008 Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan). Bandung: Humaniora
- Retno Dewi Pramodia Ahsani, dkk (2018) penerapan konsep community based tourism (cbt) di desa wisata candirejo borobudur mewujudkan kemandirian desa. jurnal ilmu administrasi publik . <https://doi.org/10.26905/pjiap.v3i2.2270>
- Sugiyono 2014 . Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan laporan Penelitian, Bandung: PT. Alfabeta
- Usman, H. 2009. Manajemen: Teori Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif: Bandung PT. Alfabeta.